

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

**(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam
Indeks LQ 45 Periode 2014-2020)**

Widya Fadriyaturohmah¹, Gusganda Suria Manda²

Universitas Singaperbangsa

Karawang Indonesia

1810631030036@student.unsika.ac.id¹⁾, gusganda.suriamanda@fe.uniska.ac.id²⁾

Abstract

This study was conducted to determine and analyze the financial performance of banking companies listed in the LQ 45 index for the 2014-2020 period. The factors analyzed are credit risk, liquidity risk and operational risk. The method used is descriptive. The data comes from the financial statements of banking companies incorporated in the LQ 45 index for the 2014-2020 period, namely Bank Central Asia (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) and Bank Mandiri. Data processing software using SPSS. This study partially obtains the results of credit risk and liquidity risk not having a significant effect on financial performance while operational risk has a significant effect on financial performance. So that credit risk, liquidity risk and operational risk simultaneously have a significant effect on financial performance.

Keywords: *Credit Risk; Liquidity Risk; Operational Risk; Financial Performance*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat untuk menggerakkan stabilitas ekonomi suatu negara. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mampu menjalankan fungsi pokok sebagai penghimpun serta penyalur dana masyarakat. Menurut Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia dalam pernyataan resminya pada situs kontan.co.id menjelaskan bahwa dalam menjalankan perannya, bank

mampu memberikan kontribusi konsumsi dan investasi sebanyak 80% bagi perekonomian di Indonesia. Dengan demikian, lembaga perbankan sangat diharapkan dapat membawa perubahan yang positif dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Aktivitas perbankan sangat mangacu kepada kepercayaan dari calon nasabah baik dalam kegiatan menarik sampai mendistribusikan dana. Hal yang

mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menempatkan uangnya di bank yaitu mengenai informasi yang diterima tentang kesehatan bank (Sante et al., 2021). Cara untuk menilai baik atau tidaknya tingkat kesehatan suatu bank adalah dengan mengetahui kinerja keuangannya yang dapat diukur dengan beberapa komponen. Salah satu komponen tersebut yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Informasi yang dihasilkan dari laporan

keuangan salah satunya mengenai kinerja keuangan pada periode sebelumnya, kemudian dapat dijadikan sebagai dasar dalam memperkirakan kinerja keuangan pada periode yang akan datang (Kansil et al., 2017). Rasio yang dipakai guna menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu ROA (*Return On Assets*). Semakin besar ROA yang dihasilkan, maka menyatakan efektifnya tingkat kinerja keuangan suatu bank.

Tabel 1. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2014-2020

No	Nama Perusahaan	ROA						
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Bank Central Asia Tbk	3,90%	3,80%	4,00%	3,90%	4,00%	4,00%	3,30%
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,50%	2,60%	2,70%	2,70%	2,80%	2,40%	0,50%
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,73%	4,19%	3,84%	3,69%	3,68%	3,50%	1,98%
4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,14%	1,61%	1,76%	1,71%	1,34%	0,13%	0,69%
5	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,57%	3,15%	1,95%	2,72%	3,17%	3,03%	1,64%
	Rata-Rata	3,37%	3,07%	2,85%	2,94%	3,00%	2,61%	1,62%

Sumber: (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1, perkembangan ROA pada setiap bank yang terdaftar dalam indeks LQ 45 mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. Rata-rata nilai ROA

pada tahun 2014 menunjukkan angka 3,37%. Selanjutnya pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan menjadi 2,85%. Kemudian meningkat pada tahun

2017 dan 2018 menjadi 3,00%. Serta pada tahun 2019 sampai 2020 persentase ROA terus mengalami penurunan yang signifikan dari 2,61% menjadi 1,62% di tahun 2020.

Industri perbankan dalam menjalankan kegiatannya memiliki risiko yang sangat tinggi. Risiko perbankan dapat menjadi penghambat dalam kelangsungan hidup bank. Perbankan wajib mengimplementasikan manajemen risiko guna meminimalisir dampak terjadinya kerugian yang akan dialami. Menurut Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 terdapat sejumlah faktor yang dapat menghambat kinerja keuangan perbankan diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan. Sehingga dalam penelitian ini, akan lebih terfokus pada pembahasan risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Risiko kredit adalah masalah yang sering dihadapi dalam bisnis perbankan, hal tersebut wajar terjadi karena salah satu kegiatan pokok dari bank adalah pemberian kredit (Prasetyo, 2015). Kredit bermasalah (NPL) merupakan risiko kerugian yang dialami bank dikarenakan kegagalan nasabah dalam membayar kewajibannya kepada bank (Anam, 2018).

Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar risiko kredit bank juga semakin buruk kualitas kredit yang diperoleh bank yang berdampak pada turunnya profitabilitas (ROA) bank tersebut.

Menurut Prasetyo (2015) Pengendalian likuiditas ialah persoalan yang cukup sulit pada bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya karena dana yang dikelola oleh bank dominan bersifat jangka pendek dan dapat diambil kapan saja berasal dari masyarakat. Risiko likuiditas (LDR) adalah risiko yang mendeskripsikan tidak mampunya perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Semakin tingginya jumlah LDR, bank akan mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana sehingga sulit untuk mendapatkan laba (ROA) sehingga dengan kata lain LDR yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas (ROA) (Rahmi, 2014).

Risiko operasional (BOPO) adalah risiko yang disebabkan oleh masalah internal pada suatu perusahaan, risiko ini muncul akibat lemahnya sistem pengendalian manajemen yang diterapkan oleh bagian internal perusahaan (Fahmi, 2010). Semakin rendah BOPO, semakin efektif kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa bank menggunakan sumber daya yang tersedia lebih efisien untuk kegiatan

operasionalnya. Rasio BOPO menjelaskan kinerja suatu bank untuk menyetarakan biaya operasional dengan pendapatan operasional (Natalia, 2015).

Salah satu fenomena yang terjadi saat ini pada industri perbankan yaitu masih terdapat bank yang belum mampu mengoptimalkan kinerja keuangannya. Hal ini terlihat dari rasio ROA yang dicapai masih di bawah standar batas minimal Bank Indonesia yaitu 1,5%. ROA yang tidak efektif menggambarkan memburuknya kinerja keuangan bank. Penurunan kinerja keuangan bank tersebut diikuti oleh faktor meningkatnya risiko kredit (NPL) akibat wanprestasi yang dilakukan oleh debitur. Peningkatan risiko likuiditas (LDR) karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek. Juga risiko operasional (BOPO) yang biasanya diakibatkan oleh masalah internal di dalam perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sante et al (2021) menyatakan bahwa NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, Mukaromah & Supriono (2020) menyimpulkan bahwa risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA, risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif

tetapi tidak signifikan terhadap ROA, dan efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Selanjutnya Hariasih et al (2018) mengungkapkan bahwa risiko kredit berpengaruh secara signifikan negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan efisiensi operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian lebih lanjut dilakukan oleh Kansil et al (2017) yang memperoleh kesimpulan bahwa NPL signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA, LDR tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA, serta BOPO signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, ditemukan fenomena yang menunjukkan hasil penelitian sebelumnya tidak konsekuen. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti apakah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ 45.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan suatu

objek penelitian secara sistematis dan akurat. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ 45. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang proses pengumpulan datanya berupa angka-angka.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2014 hingga 2020. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sehingga sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ 45 yang berjumlah 5 bank, diantaranya Bank Central Asia (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan ialah data sekunder berupa laporan keuangan

tahunan Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2014-2020. Data laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yang mana berupa laporan keuangan tahunan bank yang tergabung pada indeks LQ 45. Selanjutnya studi literatur yang merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari buku dan jurnal akademik yang diperoleh dari internet sebagai bahan yang relevan guna mendukung landasan teori dalam menyusun penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Model tersebut berguna untuk menguraikan keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen. Software pengolah data yang dipakai yaitu SPSS versi 16. Analisis data yang digunakan berupa uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, uji simultan (Uji F), uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	35	.60	4.78	2.4963	1.01205
LDR	35	65.80	113.50	89.0997	10.08168
BOPO	35	58.20	98.12	73.0823	10.42656
ROA	35	.13	4.73	2.7806	1.17044
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2021

Hasil analisis data tabel 2 diketahui bahwa data penelitian ini selama 7 tahun pada 5 bank sehingga total data dalam penelitian adalah 35. Besarnya nilai minimum untuk NPL 0,60 serta maksimum 4,78 dengan rata-rata 2,4963 serta std. deviation 1,91295. Perolehan nilai minimum variabel LDR 65,80 dan maksimum 113,50 dengan rata-rata

89,0997 serta std. deviation 10,08168. Variabel BOPO memperoleh nilai minimum 58,20 dan maksimum 98,12 dengan rata-rata sebesar 73,0823 serta std. Deviation 10,42656. Kemudian untuk variabel ROA diperoleh nilai minimum 0,13 serta maksimum 4,73 dengan rata-rata 2,7806 dan std. Deviation 1,17044

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36091769
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2021

Hasil analisis tabel 3 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,167 yang berarti nilai tersebut $> \alpha = 0,05$ sehingga diartikan bahwa dengan uji normalitas menggunakan kolmogrov-smirnov test data diatas berdistribusi normal atau model regresinya baik.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
NPL	.190	5.265
LDR	.490	2.043
BOPO	.157	6.360

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2021

Hasil analisis Uji Multikolinieritas pada tabel 4 menunjukkan bahwa NPL memiliki tolerance $19,0 > 0,10$ dan nilai VIF $5,256 < 10$. Nilai tolerance LDR $49,0 > 0,10$ dan nilai VIF $2,043 < 10$. Serta nilai tolerance BOPO $15,7 > 0,10$ dan nilai VIF $6,360 < 10$, sehingga nilai tolerance dan VIF diartikan bahwa tidak adanya multikolinieritas dari masing-masing variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	.905	.896	.37798	.634

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2021

Hasil tabel 5 didapat nilai Durbin Watson (DW) 0,634 yaitu terletak diantara -2 dan 2, hal tersebut disimpulkan bahwa pada

model regresi tersebut tidak adanya masalah autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.944	.489	1.930	.063
	NPL	-.012	.089	-.048	.897
	LDR	.001	.006	.031	.894
	BOPO	-.010	.009	-.422	.306

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2021

Hasil dari tabel 6 diperoleh nilai signifikansi pada variabel NPL sebesar $0,897 > 0,05$. Nilai signifikansi variabel LDR $0,893 > 0,05$ dan variabel BOPO

dengan nilai signifikansi $0,306 > 0,005$. Sehingga menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas untuk setiap variabel independen pada model regresi tersebut

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	9.932	.811		12.245	.000
	NPL	-.115	.147	-.099	-.781	.441
	LDR	.005	.009	.043	.549	.587
	BOPO	-.100	.016	-.892	-6.383	.000

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2021

Dari tabel 7 didapat hasil analisis bahwa diperoleh constant positif dengan angka 9,932 yang berarti bahwa jika variabel independen = 0 maka nilai ROA sebesar 9,932. Hasil regresi linier berganda antara variabel NPL, LDR, BOPO terhadap ROA dapat dirumuskan dalam persamaan berikut:

$$ROA = 9,932 - 0,115 X_1 + 0,005 X_2 - 0,1 X_3.$$

Nilai constant NPL yaitu -0,115 artinya jika NPL naik 1% maka ROA akan turun 0,115. Nilai constant LDR sebesar 0,005 artinya jika LDR naik 1% maka ROA akan ikut naik 0,005. Nilai constant BOPO sebesar -0,1 artinya jika BOPO naik 1% maka ROA akan turun -0,1.

Uji t (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	9.932	.811		12.245	.000
	NPL	-.115	.147	-.099	-.781	.441
	LDR	.005	.009	.043	.549	.587
	BOPO	-.100	.016	-.892	-6.383	.000

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Tingkat kepercayaan yang digunakan 5% ($\alpha = 0,05$) diperoleh t_{tabel}

sebesar 1,690, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel NPL menghasilkan nilai $t_{hitung} -0,781 < t_{tabel} 1,690$ dan nilai signifikansi $0,441 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat diindikasikan bahwa nilai risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel LDR menghasilkan nilai $t_{hitung} 0,549 < t_{tabel} 1,690$ dan nilai signifikansi $0,587 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dapat diindikasikan bahwa nilai risiko

liabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Variabel BOPO menghasilkan nilai $t_{hitung} 0,549 < t_{tabel} -6,383$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 diterima. Dapat diindikasikan bahwa nilai risiko Operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.149	3	14.050	98.341	.000 ^a
	Residual	4.429	31	.143		
	Total	46.578	34			

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Hasil pengujian di tabel 9 diperoleh nilai $F_{hitung} 98,341 >$ dari nilai $F_{tabel} 2,87$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	.905	.896	.37798	.634

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Hasil uji tabel 10 diperoleh nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* 0,896. Hal tersebut berarti Kinerja

Sehingga secara simultan Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Keuangan dipegaruhi oleh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional sebesar 89,6% selisihnya sebesar 10,4% dipengaruhi oleh unsur luar yang tidak dianalisa dipenelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis dalam penelitian ini membuktikan bahwa nilai risiko kredit tidak memiliki pengaruh signifikan, sehingga besar kecilnya kecukupan modal yang diukur dengan rasio NPL tidak akan berdampak pada kinerja keuangan Bank yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis yang ada, hal ini dikarenakan sebagian besar bank belum sepenuhnya memiliki fungsi intermediasi yang optimal. Hal tersebut karena penyaluran kredit kepada debitur masih rendah karena kekhawatiran pihak bank akan masalah mengenai kredit yang diberikan. Hal tersebut terbukti dengan tingkat NPL bank yang rata-rata masih relatif rendah (Sitanggang, 2020).

Hipotesis yang menerangkan variabel Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tidak teruji kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mukaromah & Suriono (2020) dan Sante et al (2021) yang menunjukkan risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Pengelolaan likuiditas sangat penting bagi bank. Apalagi jika bank mengharapkan keuntungan maksimal menjadi beresiko ketika likuiditas rendah, atau jika likuiditas tinggi berarti tingkat keuntungan tidak maksimal. Oleh karena itu, ada konflik kepentingan antara mempertahankan likuiditas yang tinggi dan berjuang untuk keuntungan yang tinggi. Untuk menghindari risiko likuiditas ini, maka diperlukan kebijakan manajemen untuk menjaga aset jangka pendek. (Rahmi, 2014).

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai risiko likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga besar kecilnya risiko likuiditas tidak akan berdampak pada kinerja keuangan Bank yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

Hipotesis yang mengungkapkan variabel risiko likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tidak teruji kebenarannya. Hasil penelitian ini didukung penelitian Sante et al (2021) dan Kansil et al (2017) yang menunjukkan risiko likuiditas tidak berakibat signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini mendapat hasil sesuai dengan konsep yang ada, mengindikasikan semakin rendah nilai BOPO, semakin baik kinerja manajemen bank. Sehingga pemanfaatan sumber daya bagi kegiatan operasional bank lebih efisien (Prasetyo, 2015).

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga apabila BOPO meningkat maka kinerja keuangan Bank yang terdaftar dalam indeks LQ 45 juga akan menurun.

Hipotesis yang menerangkan variabel risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini didukung penelitian Mukaromah & Supriono (2020) dan Sante et al (2021) yang mengindikasikan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian yang sudah dipaparkan diatas, memperoleh kesimpulan bahwa:

1. Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

sehingga semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka tidak akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan pada Bank yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2014-2020.

2. Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga tinggi rendahnya risiko likuiditas yang dialami oleh Bank yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2014-2020 tidak berdampak pada kinerja keuangannya.
3. Risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga semakin tinggi risiko operasional (BOPO), maka akan semakin mengurangi tingkat kinerja keuangan pada Bank yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2014-2020.
4. Secara simultan risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2014-2020.

SARAN

Dari pembahasan dan kesimpulan diatas, selanjutnya terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu diharapkan

untuk peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menambah variabel penelitian seperti variabel independen, juga disarankan untuk lebih memperluas cakupan penelitian mulai dari jumlah sampel dan periode penelitian agar adanya unsur kebaruan dalam penelitian serta akan memperoleh hasil tinjauan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI (2012-2016). *MARGIN ECO*, 2(2), 66-85.
- Fahmi, I. (2010) *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Hariasih, M., Yulianto, R., & Hidayat, A. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja BPR Konvensional. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 1(4), 407-414.
- Kansil, D., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 3(1), 67-78.
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 1(2), 62-73.
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(9), 2590-2617.

- Rahmi, C. L. (2014). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Sante, Z. V., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45, Buku III DAN Buku IV Periode 2017-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1451-1462.
- Sinaga, M. S. (2018). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat Bunga, Tingkat Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Sitanggang, R. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.